

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN  
DENGAN PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE  
INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)*  
SISWA KELAS VIII.1 SMP NEGERI 3 LINGGO SARI BAGANTI  
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**LISMAYETTI  
NIM 2009/95784**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

## ABSTRAK

**Lismayetti. 2011.** Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 3 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan. *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Program Strata Satu Universitas Negeri Padang.

Pembelajaran membaca pemahaman di Sekolah Menengah Pertama bertujuan agar siswa memiliki kegemaran dan keterampilan membaca untuk meningkatkan pengetahuan dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan informasi dan pengamatan awal bahwa pembelajaran membaca pemahaman yang dilaksanakan di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama terteliti belum optimal. Salah satu faktornya adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat, guru kurang menguasai model pembelajaran yang digunakan. Penggunaan Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran membaca pemahaman merupakan salah satu alternatif untuk pemecahan masalah pembelajaran membaca pemahaman di Sekolah Menengah Pertama. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan penggunaan model pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas. Rancangan penelitian ini meliputi: (1) studi pendahuluan, penyusunan rencana tindakan, (2) pelaksanaan penelitian yang terdiri dari tahap pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus. Peneliti bertindak sebagai penyaji/ praktisi dalam proses pembelajaran, sedangkan sebagai pengamat adalah guru kelas VIII SMP Negeri 3 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran membaca pemahaman, efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari nilai siswa yang diperoleh dari siklus I yaitu rata-rata nilai siswa 62,57 sedangkan pada siklus II rata-rata nilai siswa 73,93. Dari hasil penelitian tindakan kelas ini dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 3 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan.

## **KATA PENGANTAR**

Dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena rahmat-Nya jugalah penulis berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) Bagi Siswa Kelas VII SMPN 26 Padang” salawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya dan sahabat-sahabatnya.

Penulis menyadari tanpa bantuan berbagai pihak skripsi ini tidak akan terwujud, sehubungan dengan itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada:

1. Ibu Dra. Emidar, M.Pd. selaku ketua jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah sekaligus sebagai pembimbing II yang telah memberikan izin dan bimbingan, serta arahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Nurizzati, M.Hum. selaku sekretaris jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Syahrul R, M.Pd. selaku pembimbing I, dengan penuh kesabaran telah memberikan dukungan, bimbingan, dorongan komentar dan nasehat kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Erizal Gani, M.Pd. selaku Penasehat Akademis (PA) sekaligus sebagai penguji skripsi yang telah memberikan nasehat, kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen penguji skripsi yakni Bapak Muhammad Hafriison, S.Pd. dan Ibu Dr. Agustina, M.Hum., yang telah memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Syahsiar, S.Pd. M.M. selaku Kepala Sekolah SMPN 26 Padang yang telah memberikan kesempatan dan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMPN 26 Padang.
7. Monalisa, S.Pd. selaku guru bahasa Indonesia kelas VII SMPN 26 Padang yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk penulis, sehingga penulis dapat melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen pada jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
9. Orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan, doa, dorongan, baik moril maupun materil, sehingga penulis bias menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan-rekan angkatan 2005 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan moril maupun spirituil.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat ridho dari Allah SWT, Amin Ya Rabbal Alamin. Akhirnya, harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat adanya.

Padang, Juli 2009

Penulis

## DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	v
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB II. KERANGKA TEORETIS</b>	
A. Kajian Teori.....	5
1. Hakikat Membaca. ....	5
a. Tujuan Membaca .....	6
b. Jenis-jenis Membaca.....	7
2. Hakikat Membaca Pemahaman.....	8
3. Tujuan Membaca Pemahaman.....	9
4. Pembelajaran Kooperatif.....	10
a. Tujuan Pembelajaran Kooperatif .....	11
b. Tipe-tipe Pembelajaran Kooperatif .....	12
c. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.....	14
d. Langkah-langkah STAD .....	15
B. Penelitian yang Relevan .....	18
C. Kerangka Konseptual .....	19
<b>BAB III. RANCANGAN PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian.....	20
B. Jenis Penelitian .....	21
C. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas.....	23
D. Setting Penelitian.....	27

E. Teknik Pengumpulan Data .....	27
F. Instrumen Penelitian .....	28
G. Teknik Analisis Data .....	29
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	30
I. Hasil Penelitian Siklus I.....	30
a. Perencanaan.....	30
b. Pelaksanaan.....	35
c. Pengamatan.....	46
d. Refleksi.....	54
II. Hasil Penelitian Siklus II.....	55
a. Perencanaan.....	55
b. Pelaksanaan.....	59
c. Pengamatan.....	70
d. Refleksi.....	77
B. Pembahasan .....	79
I. Pembahasan Siklus I .....	79
II. Pembahasan Siklus II.....	81
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	83
B. Saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel	<i>Halaman</i>
2.1. Kriteria Poin Perkembangan	17
2.2. Tingkat Penghargaan	17
3.1. Langkah-langkah Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I	24
3.2. Penentuan Patokan dengan Perhitungan Persentase Skala 10	28
4.1. Pembagian Kelompok STAD Pada Siklus I	39
4.2. Pencapaian KKM Berdasarkan Skor Kuis Individu Pada Siklus I	42
4.3. Poin Perkembangan Siswa Pada Siklus I	44
4.4. Penghargaan Kelompok Pada Siklus I	45
4.5. Rambu-rambu Analisis Keberhasilan Tindakan Guru	48
4.6. Rambu-rambu Analisis Keberhasilan Tindakan Siswa	50
4.7. Pembagian Kelompok STAD Pada Siklus II	63
4.8. Pencapaian KKM Berdasarkan Skor Kuis Individu Pada Siklus II	66
4.9. Poin Perkembangan Siswa Pada Siklus II	67
4.10. Penghargaan Kelompok Pada Siklus II	68
4.11. Rambu-rambu Analisis Keberhasilan Tindakan Guru	71
4.12. Rambu-rambu Analisis Keberhasilan Tindakan Siswa	74
4.13. Perbandingan Keberhasilan Membaca Siswa	78

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

*Halaman*

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I
2. Media Gambar Siklus I
3. Teks Wacana Siklus I
4. Format Lembar Kerja Siswa (LKS) Kelompok Siklus I
5. Format Kuis Individu Siklus I
6. Kunci Jawaban Siklus I
7. Lembar Interpretasi Gambar Siklus I
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II
9. Media Gambar Siklus II
10. Teks Wacana Siklus II
11. Format Lembar Kerja Siswa (LKS) Kelompok Siklus II
12. Format Kuis Individu Siklus II
13. Kunci Jawaban Siklus II
14. Lembar Interpretasi Gambar Siklus II
15. Instrumen Wawancara
16. Format Catatan Lapangan Aspek Guru Siklus I
17. Format Catatan Lapangan Aspek Siswa Siklus II
18. Format Catatan Lapangan Aspek Guru Siklus II
19. Format Catatan Lapangan Aspek Siswa Siklus II
20. Rambu-rambu Analisis Dari Aspek Guru Siklus I
21. Rambu-rambu Analisis Dari Aspek Siswa Siklus I
22. Rambu-rambu Analisis Dari Aspek Guru Siklus II
23. Rambu-rambu Analisis Dari Aspek Siswa Siklus II
24. Hasil Interpretasi Gambar Siklus I
25. Hasil LKS Kelompok Siklus I
26. Hasil Kuis Individu Siklus I
27. Hasil Interpretasi Gambar Siklus II
28. Hasil LKS Kelompok Siklus II
29. Hasil Kuis Individu Siklus II
30. Hasil Catatan Lapangan Aspek Guru Siklus I
31. Hasil Catatan Lapangan Aspek Siswa Siklus I
32. Hasil Catatan Lapangan Aspek Guru Siklus II
33. Hasil Catatan Lapangan Aspek Siswa Siklus II
34. Hasil Rambu-rambu Analisis Dari Aspek Guru Siklus I
35. Hasil Rambu-rambu Analisis Dari Aspek Siswa Siklus I
36. Hasil Rambu-rambu Analisis Dari Aspek Guru Siklus II
37. Hasil Rambu-rambu Analisis Dari Aspek Siswa Siklus II
38. Foto-foto Penelitian
39. Surat Izin Penelitian



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Membaca merupakan suatu kegiatan yang kompleks. Proses membaca bukan hanya bersifat jasmaniah yang menggunakan indra penglihatan saja, melainkan juga merupakan olah pikiran dan rasa agar dapat memahami dan menangkap makna yang tersirat dalam bahan bacaan yang dibaca. Oleh karena itu, membaca bukan hanya aktivitas yang menuntut kemampuan mengenal huruf-huruf yang disusun menjadi kata, atau rangkaian kata menjadi kalimat saja, melainkan dituntut kemampuan mental yang terarah agar mampu menangkap dan memahami gagasan-gagasan yang tersembunyi dibalik tulisan itu.

Membaca dalam pembelajaran bidang studi bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Dengan menguasai keterampilan membaca, siswa diharapkan dapat memahami bacaan pembelajaran. Hal ini dikarenakan membaca adalah langkah awal dalam memahami materi pelajaran. Pengajaran keterampilan membaca dalam penyajiannya terintegrasi dengan keterampilan menyimak, berbicara dan menulis.

Berdasarkan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) Sekolah Menengah Pertama dalam aspek membaca yaitu siswa mampu membaca dan memahami berbagai wacana tulis (artikel, berita, opini/tajuk, bagan, peta, grafik, denah), berbagai karya sastra berbentuk puisi, cerpen, novel, dan drama. Demi pencapaian tujuan tersebut

pengajar dalam hal ini guru bidang studi bahasa Indonesia perlu memberikan perhatian yang serius, baik kepada siswa maupun melakukan berbagai upaya dengan teknik-teknik pembelajaran yang bervariasi serta pemilihan bahan bacaan yang baik dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Membaca pemahaman berarti membaca dengan memerlukan konsentrasi tinggi dan ketelitian menangkap tiap ide, baik ide pokok maupun ide rincian dan simpulan bacaan. Hal ini sesuai dengan Standar Kompetensi no. 3 memahami ragam wacana tulis dengan membaca memindai, membaca cepat. Kompetensi Dasar (KD) 3.3 Menyimpulkan isi suatu teks dengan membaca cepat 300 kata per menit.

Berdasarkan pengamatan serta pengalaman penulis selaku guru bidang studi bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Linggo Sari Baganti dalam pengajaran membaca pemahaman masih terdapat berbagai kendala yaitu masih kurangnya minat baca siswa terhadap bacaan serius, siswa lebih menyukai bacaan hiburan, rendahnya kemampuan dalam memahami bahan bacaan, sulitnya menentukan ide pokok dan membuat simpulan bacaan. Kurang berminatnya siswa terhadap bacaan yang bersifat ilmiah, mereka lebih memilih bacaan cerita bergambar. Hal ini tergambar pada hasil ulangan harian dan ujian semester yang belum sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 62. Oleh karena itu, penulis berasumsi sangat perlu untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Hal ini disebabkan teknik yang diterapkan guru didominasi oleh metode ceramah sehingga kurang menarik dan membosankan bagi siswa.

Model-model pembelajaran yang inovatif dan kreatif dalam membaca pemahaman penting diterapkan oleh guru. Salah satu model pembelajaran yang dapat memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif diasumsikan mampu memotivasi siswa untuk senang membaca dan siswa diberi kelulusan untuk berinteraksi dengan teman kelompoknya. Dalam pembelajaran kooperatif semua anggota kelompok ikut terlibat untuk memberikan pendapat, ide, dan pemecahan masalah. Dengan adanya kerja sama anggota kelompok yang serius untuk membahas bacaan, diyakini akan tercapai tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Model pembelajaran ini merupakan suatu teknik pembelajaran yang luas dan lengkap untuk membaca pemahaman dan menulis paragraf. Diharapkan siswa yang lemah dalam membaca dan sulit memahami bacaan dapat mencapai peningkatan pemerolehan pelajaran. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui sebuah penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 3 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti lakukan, maka masalah yang berkaitan dengan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut. *Pertama*, siswa kurang mampu membedakan ide pokok paragraf. *Kedua*, siswa kurang mampu membuat kesimpulan bacaan.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 3 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah "Bagaimanakah proses peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 3 Linggo Sari Baganti dengan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC)?"

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman model pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading and Composition* (CIRC) siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 3 Linggo Sari Baganti.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini secara teoretis akan dapat memberikan penyegaran dan masukan dalam melaksanakan proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMP yaitu dalam pembelajaran membaca pemahaman. Manfaat hasil penelitian ini diharapkan bagi banyak pihak, antara lain *pertama*, guru bidang studi bahasa Indonesia, terutama di SMP Negeri 3 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC ini dapat memberikan pembaharuan dan penambah pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman.

*Kedua*, bagi siswa, diharapkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC ini siswa dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahan bacaan dan dapat menggali berbagai informasi penting sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. *Ketiga*, bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini dapat memberikan daya kreativitas yang tinggi demi perbaikan secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMP, demi peningkatan kualitas proses

pembelajaran serta hasil yang memuaskan, dan pengembangan kemampuan akademis dan meningkatkan profesionalisme guru.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

Berkaitan dengan masalah penelitian teori yang diuraikan dalam kerangka teori ini adalah (1) hakikat membaca, (2) hakikat membaca pemahaman, (3) teknik membaca pemahaman, (4) hakikat pembelajaran kooperatif, dan (5) pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

##### **1. Hakikat Membaca**

Membaca adalah suatu kegiatan dari proses komunikasi berpikir memindahkan pikiran penulis ke dalam pikiran pembaca. Menurut Tarigan (1990:5), membaca pemahaman adalah kegiatan yang bertujuan memperoleh pemahaman dan penafsiran yang memadai terhadap makna-makna yang terkandung dalam lambang-lambang tulis. Selain itu, Agustina (2008:15) mengemukakan, membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Dalam membaca pemahaman, pembaca tidak dituntut mengoralkan bacanya, tetapi hanya menggunakan mata untuk melihat, dan hati serta pikiran untuk memahaminya.

Menurut Smith (dalam Tarigan, 1986:56) membaca pemahaman adalah merupakan penafsiran atau penginterpretasian pengalaman, menghubungkan informasi baru dengan yang telah diketahui, menemukan jawaban-jawaban kognitif dari bahan bacaan. Selanjutnya, Razak (2001:11) mengemukakan membaca pemahaman adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan

argumentasi, eksposisi, atau bacaan deskripsi tentang suatu topik tertentu. Dari pendapat-pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah membaca untuk memahami isi bacaan, untuk memperoleh makna secara lengkap melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki pembaca dan dihubungkan dengan teks bacaan.

## **2. Tujuan Membaca Pemahaman**

Tujuan membaca pemahaman adalah bagaimana pembaca dapat memahami isi bacaan, memperoleh informasi, menafsirkan pengalaman, menghubungkan informasi dan mampu menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan bahan bacaan tersebut. Menurut Tarigan (1985:37), tujuan membaca pemahaman adalah (a) menemukan ide pokok paragraf dan wacana, (b) memilih butir-butir penting, (c) mengikuti petunjuk-petunjuk, (d) menentukan organisasi bacaan, (e) menentukan citra visual dan citra lainnya, (f) menarik kesimpulan, (g) menduga makna dan meramalkan dampak-dampak serta kesimpulan-kesimpulan, (h) merangkum apa yang telah dibaca, (i) membedakan fakta dan pendapat, dan (j) memperoleh informasi dari aneka sarana khusus seperti ensiklopedi, atlas, dan peta. Selanjutnya Agustina (2008:15), tujuan membaca pemahaman adalah untuk menangkap makna dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan, yang berbentuk pengertian-pengertian dan penafsiran yang tidak menyimpang dari ide-ide pikiran yang disampaikan dalam bacaan.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah untuk menemukan ide-ide penting yang disampaikan oleh pengarang. Selain itu dengan membaca pemahaman pembaca dapat memahami isi bacaan secara lengkap.

### **3. Teknik Membaca Pemahaman**

Teknik membaca pemahaman menurut Agustina (2008:16), adalah agar membaca pemahaman itu berdaya guna atau dapat mencapai sasaran yang diinginkan, perlu diadakan variasi-variasi cara membacanya, ada beberapa teknik dan variasi untuk membaca pemahaman ini, sebagai berikut. (a) Teknik melengkapi paragraf adalah salah satu teknik membaca pemahaman yang bertujuan untuk melihat pemahaman terhadap teknik bacaan. Pemahaman itu dari segi keterampilan memahami dan menghubungkan fakta-fakta yang ada dalam bacaan dengan kata-kata yang terdapat dalam bacaan. (b) Meringkas bacaan merupakan salah satu teknik dalam membaca pemahaman, untuk membuat ringkasan dari bacaan yang dibaca, dalam bentuk panjang ke bentuk yang singkat. Menurut Keraf (1980:261), kata ringkasan berasal dari “*précis*” yang artinya “memotong” atau “memangkas”. Jadi bagian yang dipotong adalah ide-ide rincian dan bukan merupakan ide utama dan penting. (c) Mencari ide pokok merupakan salah satu teknik membaca pemahaman untuk menguji kemampuan membaca pemahaman siswa terhadap bacaan. Dengan teknik ini guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dari aktivitas membaca yang ditugaskan. (d) Teknik menjawab pertanyaan bertujuan mengarahkan

supaya ia dapat mengetahui sejauh mana pembaca memahami bacaan, pertanyaan-pertanyaan tentang isi-isi bacaan ini yang menjadi acuan untuk mengukur pemahaman pembaca terhadap bacaan yang dibacanya tersebut. (e) *Group Sequencing* dilaksanakan untuk menguji pemahaman siswa terhadap bahan bacaan yang menitikberatkan pada penataan gagasan dalam suatu bacaan. Penataan gagasan meliputi penataan kata-kata, kalimat-kalimat dalam paragraf atau paragraf-paragraf dalam sebuah wacana. (f) *Group Cloze* adalah suatu teknik yang menitikberatkan pada kosa kata atau diksi yang tepat untuk sebuah bacaan, kepada siswa diberikan wacana yang telah diberikan wacana yang telah dihilangkan (dikosongkan) pada bagian-bagian tertentu dari bacaan. Tugas siswa memikirkan konteks wacana pada tempat yang telah dikosongkan sampai wacana benar.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman memerlukan teknik agar dapat mencapai sasaran yang diinginkan. Teknik membaca pemahaman antara lain sebagai berikut. *Pertama*, melengkapinya paragraf, *kedua*, menentukan kesimpulan bacaan, *ketiga*, menentukan ide pokok paragraf, *keempat*, menjawab pertanyaan bacaan, *kelima*, menentukan susunan kalimat atau *group sequencing*, dan *keenam*, menentukan isian rumpang (*group cloze*).

#### **4. Hakikat Pembelajaran Kooperatif**

Beberapa teori yang tercakup dalam hakikat pembelajaran kooperatif ini adalah (a) pengertian pembelajaran kooperatif, (b) karakteristik pembelajaran

kooperatif, (c) model-model pembelajaran kooperatif, dan (d) prosedur pembelajaran kooperatif.

#### a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembalajaran kooperatif merupakan satu strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerja sama antara siswa dalam kelompok. Dalam pembelajaran ini siswa diharapkan dapat bekerja sama dan saling membantu dengan anggota kelompok untuk mempelajari suatu materi pelajaran dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Pembelajaran kooperatif bercirikan struktur tugas, tujuan dan penghargaan.

Menurut Asma (2008:3), pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang membuat siswa mengikuti penjelasan guru secara aktif menyelesaikan tugas-tugas dalam kelompok, memberikan penjelasan kepada teman kelompok, mendorong teman kelompoknya berpartisipasi secara aktif dalam berdiskusi. Senada dengan itu, Isjoni (2009:16) mengungkapkan, pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang sering digunakan untuk siswa, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa yang tidak biasa bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli dengan orang lain.

Hal senada juga diungkapkan oleh Roll (dalam Asma, 2008:2) bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide-ide dan

bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif berdasarkan pada suatu ide bahwa siswa bekerja sama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik.

#### b. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Menurut Bennet (dalam Isjoni, (2009:41), pembelajaran kooperatif memiliki karakteristik sebagai berikut. *Pertama*, saling ketergantungan positif. Keberhasilan kelompok sangat tergantung pada usaha tiap anggotanya untuk menciptakan kelompok kerja yang aktif. *Kedua*, interaksi yang langsung terjadi antar siswa tanpa adanya perantara. Tidak adanya penonjolan individu, yang ada hanya pola interaksi dan perubahan yang bersifat verbal antar siswa yang ditingkatkan oleh adanya hubungan timbal balik yang bersifat positif sehingga dapat memberikan pengaruh pada hasil pendidikan dan pengajaran. *Ketiga*, tanggung jawab perorangan. Pembelajaran kooperatif harus melaksanakan tanggung jawab sendiri agar tugas selanjutnya dapat dilanjutkan. *Keempat*, membutuhkan keluwesan. Menciptakan hubungan antar pribadi, mengembangkan kemampuan kelompok, dan memelihara hubungan kerja yang efektif. *Kelima*, meningkatkan keterampilan bekerja sama dalam memecahkan masalah (proses kelompok).

Dalam penerapan pembelajaran kooperatif, dua atau lebih individu saling bergantung satu sama lain untuk suatu penghargaan bersama bersama. Mereka akan berbagi penghargaan tersebut seandainya mereka berhasil dalam kelompoknya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompoknya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### c. Model-Model Pembelajaran *Kooperatif*

Gunter et al (1990:67) mendefinisikan *an instructional model is a step-by step procedure that leads to specific learning outcomes*. Sementara itu, Burden and Byrd (1999:85) mengatakan bahwa *an instructional strategy is a method for delivering instruction that is intended to help student achieve a learning objective*. Joyce and Well (1980) mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Jadi model pembelajaran cenderung preskriptif, yang relatif sulit dibedakan dengan strategi pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa tipe. Menurut Asma (2008:51-58), membagi pembelajaran kooperatif atas: (1) *Student Teams Achievement Division (STAD)*, (2) *Teams Games Tournaments (TGT)*, (3) *Teams Assited Individualization*

(TAI), (4) *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, (5) *Group Investigation Model Co-op*, dan (7) *Model jigsaw*.

#### Prosedur Pembelajaran CIRC

Menurut Sanjaya (2006:248), prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu:

##### (1) Penjelasan Materi

Tahap penjelasan materi adalah sebagai proses penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama dalam tahap ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran. Pada tahap ini guru memberikan gambaran umum tentang materi pelajaran yang harus dikuasai siswa untuk memperdalam materi pembelajaran kelompok.

##### (2) Belajar Dalam Kelompok

Setelah guru menjelaskan gambaran umum tentang pokok-pokok materi pelajaran selanjutnya siswa diminta untuk belajar pada kelompok masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya. Pengelompokannya bersifat heterogen, artinya kelompok dibentuk berdasarkan perbedaan setiap anggotanya, baik perbedaan jenis kelamin, status sosial ekonomi, agama serta perbedaan kemampuan akademisnya.

##### (3) Penilaian

Penilaian dilakukan dengan kuis atau tes. Penilaian dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Tes individual akan memberikan informasi kemampuan tiap siswa, dan tes kelompok akan memberikan informasi kemampuan tiap kelompok.

#### (4) Pengakuan Tim

Pengakuan tim adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim yang paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah (Reward). Pengakuan tersebut diharapkan dapat memotivasi tim untuk terus aktif dan berprestasi serta membangkitkan motivasi tim lain untuk lebih baik dan lebih mampu meningkatkan prestasi mereka.

#### **5. Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)***

CIRC singkatan dari *Cooperative Integrated Reading and Composition* atau pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis, termasuk salah satu tipe model pembelajaran kooperatif. Pada awalnya, model CIRC diterapkan dalam pembelajaran bahasa. Dalam kelompok kecil, para siswa diberi suatu teks atau bacaan (cerita dan novel), kemudian siswa latihan membaca atau saling membaca, memahami ide pokok, saling merevisi, dan menulis ikhtisar cerita, atau memberikan tanggapan terhadap isi cerita, atau untuk mempersiapkan tugas tertentu dari guru (Muhammad Nur) (dalam Suyitno Amin, 2005).

Dalam model pembelajaran ini, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, yang terdiri atas 4 atau 5 siswa. Dengan pembelajaran kelompok, diharapkan siswa dapat meningkatkan pikiran kritisnya, kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi. Sebelum dibentuk kelompok, siswa diajarkan bagaimana bekerjasama dalam suatu kelompok. Siswa diajari menjadi pendengar yang baik, dapat memberikan penjelasan kepada teman

sekelompok, berdiskusi, mendorong atau teman lain untuk bekerjasama, menghargai pendapat teman lain, dan sebagainya.

Dengan mengadopsi model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe CIRC untuk melatih siswa meningkatkan keterampilannya dalam menyelesaikan soal cerita (Suyitno Amin, 2005), maka langkah yang ditempuh seorang guru bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

- a. Guru menerangkan suatu pokok bahasan bahasa Indonesia tertentu kepada para siswanya.
- b. Guru memberikan latihan
- c. Guru siap melatih siswa untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca pemahaman melalui penerapan CIRC.
- d. Guru membentuk kelompok-kelompok belajar siswa (*Learning Society*) yang heterogen. Setiap kelompok terdiri dari 4 atau 5 siswa.
- e. Guru mempersiapkan soal membaca pemahaman dan membagikannya kepada setiap siswa dalam kelompok yang sudah terbentuk.
- f. Guru memberitahukan agar dalam setiap kelompok terjadi serangkaian kegiatan yang spesifik.
- g. Setiap kelompok bekerja berdasarkan serangkaian kegiatan pola CIRC (*team study*).
- h. Ketua kelompok, melaporkan kelompoknya atau melapor kepada guru tentang hambatan yang dialami oleh anggota kelompoknya.

- i. Guru bertindak sebagai narasumber atau fasilitator jika diperlukan.
- j. Guru memberikan tugas.
- k. Guru bias membubarkan kelompok yang dibentuk, dan para siswa kembali ke tempat duduk masing-masing.
- l. Menjelang akhir waktu pelajaran, guru dapat mengulang secara klasikal.
- m. Guru dapat memberikan tes formatif, sesuai dengan kompetensi yang diperlukan.

Dalam hal ini, keterlibatan setiap siswa untuk belajar secara aktif merupakan salah satu indikator keefektifan belajar. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima saja materi pembelajaran yang diberikan guru, melainkan siswa juga berusaha menggali dan mengembangkan sendiri dalam kelompoknya. Hal ini diperkuat dengan pendapat Eggen dan Kauchack (dalam Suyitno Amin, 2005) yang menulis bahwa *“Effective Learning Occur When Students Are Actively Involved In Organizing and Finding Relationships In The Informatin”*.

Pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) diharapkan menampakkan hasil yang positif pada tiga kemampuan membaca, yaitu (1) kemampuan menjelaskan kembali terhadap materi yang dibacanya, (2) kemampuan menjelaskan maksud dari kata-kata sulit dan (3) kemampuan menjawab pertanyaan tentang materi tersebut. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe CIRC ini menurut Nur Asma (2008:57), adalah sebagai berikut. *Pertama*, mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan ke dalam masing-

masing kelompok kerja, *kedua*, merencanakan kegiatan kelompok dan melaksanakan pembelajaran, *ketiga* mempersiapkan laporan akhir, dan *keempat*, mempersiapkan laporan akhir dan evaluasi.

Dalam pembelajaran CIRC, setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami satu konsep dan menyelesaikan tugas-tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar.

## **B. Penelitian yang Relevan**

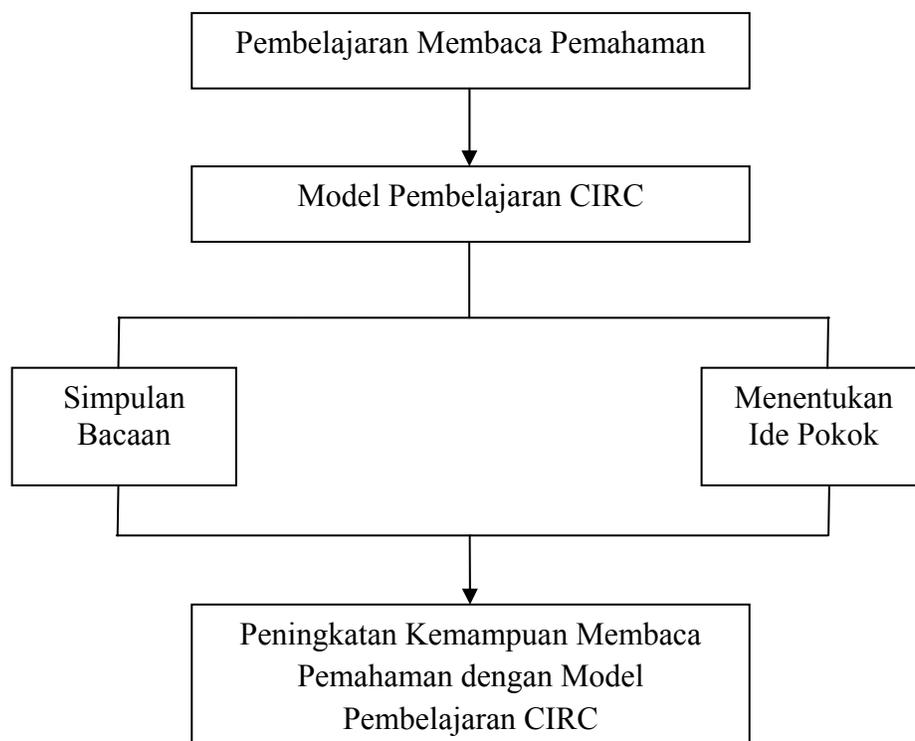
Berdasarkan studi kepustakaan, penelitian tindakan kelas ini jumlahnya masih sedikit dibandingkan dengan penelitian lain. Peneliti yang telah melakukan penelitian tindakan kelas di antaranya adalah: (1) Elsi Yurnalita tahun 2008 dengan judul “Peningkatan Motivasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Pemberian *Hand Out* di Kelas III SLTPN 19 Padang. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penggunaan *hand out* dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar bahasa Indonesia di kelas. dan (2) Hartetis tahun 2008 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas VIII.1 SMPN 3 Sumani X Koto Singkarak dalam Memahami Cerpen melalui Teknik Melanjutkan Cerita”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami cerpen meningkat melalui teknik melanjutkan cerita.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini difokuskan pada peningkatan aspek membaca khususnya kemampuan membaca

pemahaman dengan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Perbedaan lain terletak pada *setting* dan subjek penelitian.

### C. Kerangka Konseptual

Kemampuan membaca pemahaman, merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa. Dengan kemampuan membaca pemahaman, siswa akan mampu dalam menemukan ide pokok, menyimpulkan bacaan. Model pembelajaran yang akan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe CIRC.



**Bagan 1. Kerangka Konseptual**

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori, diajukan hipotesis penelitian tindakan kelas yaitu terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 3 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan. Hipotesis diterima jika tingkat ketuntasan siswa berada pada KKM 62.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Dalam Bab ini diuraikan tentang simpulan dan saran. Simpulan hasil penelitian berkaitan dengan penggunaan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman bagi siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 3 Linggo Sari Baganti.

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan pada bab-bab sebelumnya, diperoleh simpulan sebagai berikut. Model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) yang diterapkan pada siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 3 Sari Linggo Baganti dan sebagai subjek penelitian yang berjumlah 33 siswa. Peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk melakukan penelitian tindakan kelas ini. Adapun kompetensi dasar membaca pemahaman terdapat dalam KTSP SMP/MTsN yaitu menyimpulkan isi suatu teks dengan membaca cepat 300 kata per menit.

Tindakan dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data penelitian ini diperoleh dari pengamatan aktivitas belajar siswa, tes hasil belajar, dan angket respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dalam membaca pemahaman. Hasil tindakan membuktikan bahwa terdapatnya peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui model

pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC).

Berdasarkan angket dan wawancara yang dilakukan pada tahap refleksi diperoleh simpulan bahwa siswa sangat senang dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dalam pembelajaran membaca pemahaman. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) ternyata dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. Hasil belajar membaca pemahaman siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) antara studi pendahuluan, siklus I, dan siklus II menunjukkan peningkatan yaitu dengan nilai rata-rata siklus I 62,57 naik menjadi 73,93 pada siklus II.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan tersebut, maka peneliti menyarankan kepada guru bahasa Indonesia untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu caranya adalah dengan memilih model dan strategi pembelajaran yang sesuai serta dilengkapi dengan media yang menarik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition*. Sebelum siswa belajar membaca pemahaman, sebaiknya diberikan contoh dan latihan membaca pemahaman yang dapat dipahami siswa. Guru perlu persiapan yang matang dalam

melaksanakan pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa terbebani dalam membaca pemahaman. Dengan demikian, siswa merasa nyaman sehingga terciptalah suasana yang kondusif dan tujuan pembelajaran pun tercapai dengan baik.

## KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Elly ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". *Buku Ajar*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Agustina, 2008. "Pembelajaran Membaca" (Teori dan Latihan) Buku Ajar. Padang: FBSS UNP Padang.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asma, Nur. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Erma, Vepi. 2008. "Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Teknik Rumpang Siswa Kelas VIII SMP N 2 Batusangkar". *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Maria, Ana. 2009. "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Kooperatif Model CIRC Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN No. 30 Kubu Kecamatan Padang Timur". *Skripsi*. Padang: FIF UNP.
- Munaf, Yarni. 2007. "Pembelajaran Ketrampilan Membaca". *Bahan Ajar*. Padang: FBSS UNP.
- Musfar, Enni. 2008. "Korelasi Antara Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Ikhtisar Siswa Kelas XI Jurusan Sekretaris SMK 2 Padang". *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Razak, Abdul. 2001. *Membaca Pemahaman Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Autografika.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kenanga.
- Sudjana. 2006. *Metode Statiska*. Bandung: PT. Tarsito Bandung.
- Tarigan, Hendry Guntur. 1986. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Aksara.